

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 6-12 tahun merupakan masa sekolah yang dimana mulai mengembangkan berbagai keterampilan dan intelektual, dan masa ini anak senang berkelompok dengan teman. Anak mulai menunjukkan penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada, mulai memiliki rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam melakukan tugas, serta belajar bersosialisasi dengan baik di sekolah sehingga ketika menghadapi kegagalan seringkali dijumpai reaksi kemarahan atau kegelisahan (Mubarak Wahid, dkk. 2015).

Pencapaian menjadi seorang anak tentunya dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar (Alfiyanti dkk, 2013). Maslow dalam teorinya menyebutkan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan biologis (sandang, pangan, papan, dan kesehatan) serta kebutuhan psikologis (rasa aman, *self esteem*, dan kasih sayang). Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi sehingga mencapai tingkat kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Aktualisasi diri Abraham Maslow dinyatakan sebagai mengenal diri sendiri dengan baik, dapat memenuhi kebutuhan sendiri, kreatif, dan mempunyai kepercayaan diri (Mubarak Wahid, 2015). Sedangkan dalam konteks anak usia 6-12 tahun, Alfiyanti dkk (2013) mengartikan aktualisasi diri sebagai pencapaian tingkat tinggi di mana kemampuan anak belajar untuk menghasilkan sesuatu menjadi yang utama dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pentingnya aktualisasi diri bagi anak usia sekolah dinyatakan oleh Yamin M, (2010) yaitu agar anak bisa menjalani kehidupan sehari-hari tanpa ketergantungan dan mampu untuk mencapai rasa percaya diri. Selain itu fungsi aktualisasi diri sangat penting bagi anak dalam mempersiapkan diri untuk menjalani masa depannya dengan baik yang dimulai dari masa anak mulai mengenal diri sendiri dan lingkungan. Berdasarkan Rosanti, Sarwono (2011) aktualisasi anak usia sekolah dapat diukur melalui indikator-indikator pencapaian aktualisasi anak antara lain sikap mandiri, mampu berbagi, menolong, dan membantu, antusias dan kompetitif, sikap pengendalian perasaan, memahami dan mengikuti peraturan-peraturan, percaya diri, mampu menjaga diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, mampu mengungkapkan perasaan, dan menunjukkan kreativitas. Keberhasilan pencapaian kebutuhan aktualisasi diri pada anak usia sekolah sangat diperlukan dukungan dan keterlibatan orang lain yang salah satunya adalah seorang ibu.

Ibu adalah pengasuh dan pembimbing anak agar aktualisasi anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab (Anis, C. 2014). Ibu tidak bekerja atau sering juga disebut dengan ibu rumahtangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumahtangga. Peran ibu meliputi mengasuh dan menjaga anak, memberikan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan. Jadi ibu rumahtangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah dan merawat keluarga dan memberi kasih sayang bagi anak-anaknya.

Profesi ibu sebagai ibu rumahtangga merupakan profesi yang sangat mulia. Namun sekarang ini, seorang ibu tidak hanya dituntut untuk mengasuh anak dan dirumah. Tetapi dengan adanya perkembangan pendidikan dan teknologi serta tuntutan zaman, peran itu mulai bergeser (Anis, C. 2014). Peran ibu rumahtangga telah banyak berubah, yang awalnya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya kini berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Hal ini dikarenakan ibu dapat membantu mencari tambahan pendapatan keluarga dan mengurangi konflik keluarga tentang perekonomian keluarga (Rahaju dkk, 2012). Menurut Voni, dkk (2016) ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak di rumah.

Melihat waktu bekerja ibu yang telah ditentukan oleh pemerintah, kondisi seperti ini membuat ibu pada akhirnya memiliki waktu yang tidak cukup banyak untuk bertemu dan berkumpul bersama anak mereka dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga dimana ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak mereka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta 9 September 2019 didapatkan data jumlah ruang kelas ada enam, jumlah siswa siswi 126 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI (daftar jumlah siswa terlampir pada lampiran 10). Data jumlah guru 16 orang dan fasilitas yang tersedia yaitu perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, lapangan olahraga, dan kantin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti proses pembelajaran dan jam istirahat sekolah terhadap 23 orang siswa siswi usia 8-10 tahun, diperoleh data 12 anak tidak berani bercerita di depan kelas namun 9 anak lainnya berani bercerita di depan kelas, 2 orang masih membawa boneka di kelas dan meletakkannya di atas meja saat proses pembelajaran, dan beberapa anak lainnya yang melihat orang baru langsung lari dan masuk ke dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta didapatkan data tentang status pekerjaan ibu bekerja berjumlah 73 dan tidak bekerja berjumlah 53 di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karekteristik responden anak meliputi: usia, jenis kelamin, dan kelas anak usia 6-12 tahun di SD Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta tahun 2020.

- b. Mengetahui karakteristik ibu meliputi: usia dan tingkat pendidikan ibu di SD Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi status pekerjaan ibu di SD Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta tahun 2020.
- d. Mengidentifikasi aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang bisa didapat dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai perbedaan aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam proses bimbingan terkait aktualisasi diri anak usia sekolah

- b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam keperawatan anak khususnya anak usia sekolah maupun kerawatan komunitas

c. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan peran perawat, khususnya dibidang keperawatan serta dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai perbedaan aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Sekolah Dasar Kanisius Babadan Sleman Yogyakarta Tahun 2020.

d. Bagi peneliti lain

Bahan informasi dan wacana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Khususnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang aktualisasi diri anak usia sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 8 s/d 10.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Sasaran Dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Alfiyanti, L. dkk (2013)	Hubungan dukungan keluarga dengan aktualisasi diri anak usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang.	<p>Sasaran : murid dan keluarga, berjumlah Responden 48 responden</p> <p>Metode : Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i></p> <p>Uji statistik : menggunakan metode korelasi Spearman' s rho</p>	<p>Hasil penelitian ini Responden yang aktualisasi positif 45 anak (93,8) , dan yang aktualisasi negatif 3 anak (6,2%)</p> <p>memberikan bukti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan aktualisasi diri anak usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang. Dengan hasil menunjukkan dukungan keluarga ikut berperan dalam pembentukan aktualisasi diri pada anak.</p>	<p>a. Variabel terikat peneliti terkait dan peneliti adalah aktualisasi anak</p> <p>b. Peneliti terkait dan peneliti menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>a. Variabel bebas peneliti terkait adalah dukungan keluarga, sedangkan peneliti menggunakan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja</p> <p>b. Populasi peneliti terkait adalah anak usia prasekolah sedangkan peneliti adalah anak usia sekolah</p> <p>c. Jenis penelitian peneliti terkait adalah korelasi sedangkan peneliti adalah komparatif</p> <p>d. Peneliti terkait menggunakan total populasi dalam penentuan sampel, sedangkan peneliti menggunakan <i>simple random sampling</i></p> <p>e. Peneliti terkait menggunakan uji korelasi Spearman's, sedangkan peneliti adalah uji <i>Mann-Whitney</i></p>

No	Peneliti	Judul	Sasaran Dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Ravika, Geofany. (2016)	Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja di Kecamatan Samarinda Kota.	<p>Sasaran : anak usia dini yang diwakili oleh para ibu, berjumlah 50 responden untuk ibu bekerja dan 50 persen untuk ibu yang tidak bekerja</p> <p>Metode : skala Kemandirian Anak Usia Dini dengan perhitungan menggunakan skala likert. Uji statistik : <i>Independent sample t-Test</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini terdapat perbedaan Tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi daripada yang diasuh oleh ibu rumah tangga, dengan perolehan nilai mean 180,76 untuk anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan 168,56 untuk anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga.</p>	<p>a. Variable bebas peneliti terkait yang diteliti sama dengan peneliti adalah Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja</p> <p>b. Jenis penelitian peneliti terkait dan peneliti adalah komparatif</p>	<p>a. Variabel terikat peneliti terkait adalah kemandirian anak sedangkan peneliti adalah aktualisasi anak</p> <p>b. Populasi peneliti terkait adalah anak usia dini, sedangkan peneliti anak usia sekolah</p> <p>c. Peneliti terkait menggunakan analisis uji-T, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i></p> <p>d. Peneliti terkait menggunakan perhitungan skala likert dengan empat pilihan jawaban, sedangkan peneliti menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak.</p>

No	Peneliti	Judul	Motode dan Sasaran	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Voni, R, dkk. (2016)	Pola Asuh Ibu Bekerja Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Kabupaten Malang.	<p>Sasaran : ibu dari peserta didik usia 4-5 tahun berjumlah 30 ibu.</p> <p>Metode : penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan bukti pola pengasuhan yang diterapkan ke 30 ibu bekerja adalah pola pengasuhan demokratis, persentase tertinggi yaitu stimulasi pada perkembangan nilai-nilai agama yang tergolong kategori sangat baik dengan presentase 76%. Stimulasi yang diberikan ibu bekerja untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif yaitu 52%, fisik 41%, bahasa 40%, sosial emosional 44%, dan seni 45% yang secara keseluruhan tergolong cukup baik.</p>	<p>a. Instrument yang digunakan oleh Peneliti terkait dan peneliti adalah kuesioner</p>	<p>a. Variabel yang diteliti oleh peneliti terkait yaitu pola asuh ibu bekerja dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, sedangkan peneliti perbedaan aktualisasi diri anak usia 6-12 tahun ditinjau dari status ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.</p> <p>b. Jenis penelitian peneliti terkait adalah deskriptif dan peneliti adalah komparatif</p> <p>c. Peneliti terkait menggunakan <i>total sampling</i> dalam penentuan sampel, sedangkan peneliti menggunakan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>d. Peneliti terkait menggunakan perhitungan skala likert dengan empat pilihan jawaban, peneliti menggunakan skala <i>guttman</i> dengan pilihan jawaban ya/tidak.</p> <p>e. Peneliti terkait menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>